

Peranan Tayangan Acara Indonesia Lawyers Club terhadap Persepsi Hukum Indonesia

The role of Indonesia Lawyers Club's Show toward Indonesian Law Perception

¹Muhammad Wildan, ²Nova Yuliati

^{1,2}*Bidang Kajian Public relations, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung*

Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116

email: ¹wildanglowac@gmail.com ²nova_yuliati@yahoo.com

Abstract. TV One as one of television stations that provides a lot of news programs broadcasts a talkshow program that has a concept of discussing up-to-date laws events in Indonesia. This talkshow is ILC (Indonesia Lawyers Club). It is believed that ILC is a show which is able to give knowledge and comprehension about laws in Indonesia to people, especially Indonesian. The laws problems occurred are discussed exhaustively and described from different point of views, so it can give different perceptions from the viewers. Relating to this research, this research aims to discover the perception from the viewers, in this case university students. The theories used in this research are agenda setting and several communication concepts. This research uses descriptive method which only explains the main point of what happen on the research. The population of this research is the students of Geological Engineering 2014 of Universitas Padjajaran. The sample taken for this research are 62 and it uses slovin formula. This research discusses the duration, frequency, and conflicts arisen from the ILC show that affect the students' knowledge and comprehension about law. The students who watch the show in a short duration are able to know and comprehend about law in Indonesia. Moreover, those who watch the show in a low frequency are also able to know and comprehend about law in Indonesia. Furthermore, the conflicts arisen from the show which consist of the theme, the form of delivery, and the various theme are able to form perceptions about law's knowledge and comprehension in Indonesia. The law discussed in the show mostly about crimes, corruption, and Indonesian system of laws.

Keywords: Students' perception, Indonesia Lawyers Club show, perception of law in Indonesia.

Abstrak. TvOne sebagai stasiun televisi berita menyajikan talkshow yang memiliki konsep membahas hukum Indonesia yang terupdate, acara ini adalah ILC (Indonesia Lawyers Club). ILC dapat dikatakan sebagai sebuah pertunjukan yang dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada masyarakat mengenai hukum Indonesia, khususnya masyarakat Indonesia sebagai masalah hukum yang dikupas secara luas dan dapat dijelaskan dari berbagai sisi dan sudut pandang, sehingga dapat memberikan persepsi yang berbeda dari penonton yang melihatnya. Dari penelitian ini di tujukan untuk mengetahui mengenai sebuah persepsi masyarakat yaitu yang di kerucutkan mahasiswa. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Agenda Setting dan beberapa konsep komunikasi. Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif yaitu hanya memaparkan secara garis besar mengenai apa yang terjadi dilapangan. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Teknik Geologi Unpad Angkatan 2014 dengan sample yang di ambil sebanyak 62 dengan menggunakan rumus Slovin. Penelitian ini membahas tayangan program Indonesia lawyers Club yang mencakup Durasi, Frekuensi, dan Konflik Acara terhadap persepsi yang mencakup Pengetahuan dan Pemahaman hukum Indonesia pada mahasiswa. Dengan hasil penelitian bahwa dengan durasi menonton yang rendah bisa membuat mengetahui dan memahami mengenai Hukum Indonesia, berikutnya frekuensi yang rendah bisa membuat mengetahui dan juga memahami mengenai Hukum Indonesia dan yang terakhir dengan konflik acara yang mencakup tema, bentuk penyampaian dan juga variasi tema dapat membuat persepsi yang mencakup pengetahuan dan juga pemahaman mengenai Hukum Indonesia yang mencakup mengenai permasalahan Kejahatan, Korupsi dan juga Kebijakan Hukum yang ada di Indonesia

Kata Kunci: Persepsi mahasiswa, Tayangan Indonesia Lawyers Club, persepsi hukum Indonesia

A. Pendahuluan

Televi berasal dari kata tele dan vision, yang mempunyai arti masing-masing jauh (tele) dari bahasa Yunani dan tampak (vision) dari bahasa Latin. Jadi televisi

berarti tampak atau dapat melihat jarak jauh beragam tayangan mulai dari hiburan sampai ilmu pengetahuan ada dalam televisi, adanya beragam channel televisi membuat masyarakat memiliki banyak pilihan untuk menyaksikan tayangan berkualitas (Ardianto : 2007).

Fungsi komunikasi massa menurut Jay Black dan Frederick C. Whitney (1988) memiliki fungsi:(1)*ToInform*(menginformasikan),(2)*ToEntertain* (memberikan hiburan),(3) *ToPersuade* (membujuk),dan (4)*Transmission ofthe culture* (transmisi budaya). Fungsi ini sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang menginginkan suguhan program televisi yang mampu menyuguhkan informasi sekaligus memberikan hiburan dan mampu menginspirasi masyarakat. Salah satu program yang pasti di setiap stasiun tv ada adalah program *Talk Show* yang disuguhkan dengan berbagai konsep yang di kemas menarik dan sangat kreatif

Peneliti meneliti media massa yaitu Televisi yang menyiarkan sebuah tayangan informasi yang bertemakan Hukum di Indonesia dan dari beberapa stasiun televisi yang menyiarkan mengenai informasi hukum peneliti memilih TvOne,program acara yang sudah lama ada di TVONE yang membahas khusus mengenai hukum yang ada di Indonesia yaitu Indonesia Lawyers Club (ILC) yang ada sejak tahun 2008. Program acara ILC tentu mempunyai pesan yang menarik untuk di tonton karena menyajikan permasalahan hukum Indonesia yang ter update, ILC adalah acara berita yang menyorot tentang hukum di Indonesia dan dikemas dengan konsep TalkShow, acara ini dipandu oleh Karni Ilyas. Selain itu juga menghadirkan pakar-pakar hukum yang berkompeten untuk kalangan yang menikmati tayangan ini biasa nya mahasiswa dan juga orang dewasa yang sudah mengetahui dan memahami mengenai politik yang ada di Indonesia, dengan menonton program acara ILC tentu bisa menambah pengetahuan hukum.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka dirumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut “Bagaimana Peranan Tayangan Acara Indonesia Lawyers Club di TvOne terhadap persepsi Hukum Indonesia di mahasiswa Universitas Padjajaran Teknik geologi”” selanjutnya, pertanyaan muncul dalam rumusan permasalahan ini diuraikan sebagai berikut :

1. BagaimanaDurasitayanganacara ILC di TVONE terhadap persepsi hukum Indonesia di mahasiswa Unpad Teknik Geologi angkatan 2014?
2. BagaimanaFrekuensipadatayangan acara ILC di TVONE terhadap persepsi hukum Indonesia di mahasiswa Unpad Teknik Geologi angkatan 2014?
3. BagaimanaKonflikpadatayangan acara ILC di TVONE terhadap persepsi hukum Indonesia di mahasiswaUnpadTeknikGeologiangkatan 2014?

B. Landasan Teori

Teori yang digunakan yaitu *Teori Agenda Setting* yang ditemukan oleh Mc. Comb dan Donald L.Shaw sekitar tahun 1973, singkatnya teori penyusunan agenda mengatakan media (khususnya media berita) tidak selalu berhasil memberitahu apa yang kita pikir, tetapi media tersebut benar-benar berhasil memberitahu kita berpikir tentang apa. Teori ini berasumsi bahwa media mempunyai kemampuan untuk menyeleksi dan mengarahkan perhatian masyarakat pada gagasan atau peristiwa tertentu, dengan kata lain agenda media akan menjadi agenda masyarakat nya.

Teori ini sangat mendukung untuk mengetahui bagaimana sebuah tayangan yang ada di televisi dapat merubah persepsi bagi khalayak yang menonton seberapa lama dengan bagaimana pesan dalam tayangan nya, untuk contoh tayangan nya adalah Indonesia Lawyers Club . Masyarakat apalagi mahasiswa seringkali mempercayai bahkan bisa merubah persepsi mereka karena adanya tayangan yang ada pada di

televisi yang membuat mereka pro dan kontra terhadap suatu informasi.

Persepsi adalah proses bagaimana seseorang menyeleksi, mengatur, dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi untuk menciptakan gambaran keseluruhan yang berarti. Persepsi dapat diartikan sebagai suatu proses kategorisasi dan interpretasi yang bersifat selektif. Adapun faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah karakteristik orang yang dipersepsi dan faktor situasional.

Variabel media massa diukur dengan menentukan batas waktu tertentu, merancang isi media dan menyusun isi berdasarkan panjang (waktu dan ruang), penonjolan (ukuran headline, lokasi dalam surat kabar, frekuensi kemunculan, posisi dalam surat kabar), dan konflik (cara penyajian bahan). (Rakhmat, 2005:69).

Variabel antara terdiri dari sifat stimulus dan sifat khalayak. Kedua sifat tersebut dianggap dapat memengaruhi seseorang menghasilkan efek yang ditimbulkan setelah orang tersebut menerima pesan dari media massa. Variabel efek terdiri dari efek langsung dan efek lanjutan. Efek langsung berkaitan dengan issues: apakah issues itu ada atau tidak dalam agenda khalayak (pengenalan): dari semua issues, mana yang dianggap paling penting menurut khalayak (salience); bagaimana issues itu diranking oleh responden dan apakah rankingnya itu sesuai dengan ranking media (prioritas). Efek lanjutan berupa persepsi (pengetahuan tentang peristiwa tertentu) atau tindakan (seperti melakukan aksi protes). (Rakhmat, 2005:69-70)

Populasi adalah semua bagian atau anggota dari objek akan diamati. Populasi bisa berupa orang, benda, peristiwa, atau apa pun yang menjadi objek survei. Populasi ditentukan oleh topik dan tujuan survei, Populasi adalah konsep abstrak, tidak bisa di tunjuk secara langsung. (Ardianto 2010:170)

Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Universitas Padjajaran Teknik Geologi angkatan 2014 sebanyak 159, mengapa memilih teknik geologi unpad 2014 karena dirasa menarik apakah sebuah acara Indonesia Lawyers Club di TvOne yang menyangkan mengenai permasalahan hukum Indonesia dapat di ketahui dan di pahami oleh mahasiswa yang tidak mempunyai basic perkuliahan dibidang hukum Indonesia.

Sample adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam melakukan penelitian ini adalah *probability sampling* yaitu pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2011:82)

Metode yang akan digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis. Menurut Sugiyono (2009:29), “Metode Deskriptif Analitis merupakan metode yang bertujuan mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap suatu objek yang diteliti melalui sampel atau data yang telah terkumpul dan membuat kesimpulan yang berlaku umum, Peneliti mengambil metode ini untuk mengetahui bagaimana peranan tayangan acara Indonesia Lawyers Club terhadap persepsi hukum Indonesia di kalangan mahasiswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Jalaluddin Rakhmat, bahwa “Penelitian deskriptif hanya menggambarkan variabel demi variabel satu demi satu, (Rakhmat, 2005:25)

C. Hasil Penelitian

1. Durasi tayangan acara ILC di TVONE terhadap persepsi hukum Indonesia di mahasiswa Unpad Teknik Geologi angkatan 2014?

Berdasarkan hasil penelitian Durasi menonton ILC oleh mahasiswa Unpad

Fakultas teknik geologi 2014 kurang tertarik untuk menonton tayangan ILC dalam waktu yang lama terbukti bahwa 47 orang (75.8%) menonton ILC selama 1 sampai 60 menit, karena mereka menganggap hanya untuk tahu saja bagaimana mengenai hukum Indonesia ini hal yang wajar karena mereka tidak memperdalam dalam perkuliahan nya dan juga bukan bidangnya.

Durasi merupakan lamanya selang waktu yang dibutuhkan individu untuk melakukan perilaku yang menjadi target. Durasi menonton tayangan televisi berarti membutuhkan waktu, lamanya selang waktu yang dibutuhkan untuk menonton sebuah tayangan televisi. Intensitas dalam kehidupan sehari-hari dapat dipahami sebagai ukuran atau tingkat. Dalam kamus bahasa Inggris, intensitas diistilahkan dengan intensity, diartikan dengan kehebatan (hebat, kuat)

2. **Frekuensi pada tayangan acara ILC di TVONE terhadap persepsi hukum Indonesia di mahasiswa Unpad Teknik Geologi angkatan 2014?**

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat dilihat frekuensi dalam pengulangan menonton Indonesia Lawyers Club dalam satu bulan dengan hasil sebanyak 42 orang (67.7%) menonton 1 sampai 2 kali dalam satu bulan. Hasil di atas menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa Teknik geologi setengah lebih dari responden hanya menonton 1 sampai 2 kali dalam satu bulan dan juga sebanyak 40 orang (64.5%) tidak melakukan pengulangan dalam menonton acara Indonesia Lawyers Club

Frekuensi merupakan banyaknya pengulangan perilaku yang menjadi target. Menonton tayangan televisi dapat berlangsung dalam frekuensi yang berbeda-beda, dapat seminggu sekali, dua minggu sekali atau satu bulan sekali, tergantung dari individu yang bersangkutan.

3. **Konflik pada tayangan acara ILC di TVONE terhadap persepsi hukum Indonesia di mahasiswa Unpad Teknik Geologi angkatan 2014?**

Berdasarkan hasil sebanyak 42 orang (67.7%) memilih bahwa variasi tema ILC itu bervariasi, karena selalu mengikuti perkembangan berita di masyarakat mengenai hukum Indonesia dan juga pertanyaan berikutnya bahwa 42 orang (67.7%) berpendapat bahwa konsep talkshow acara ILC Menarik, karena membuat 2 pihak pro dan kontra ILC menayangkan sebuah acara talkshow dengan konsep yang berbeda dengan yang lain, salah satunya yang ternyata menarik untuk ditonton yaitu adanya dua pihak pro dan kontra, selain memberikan gambaran lebih jelas mengenai sebuah masalah dengan dua sudut pandang yang berbeda dan juga ternyata bisa memberikan informasi yang lebih. Berikutnya mengenai kejelasan topik 26 orang (41.9%) berpendapat Ya, Bahasa yang digunakan ialah yang digunakan sehari-hari, mengenai keaktualan informasi 42 orang (67.7%) memilih bahwa keaktualan informasi Aktual, Informasi yang ditayangkan adalah informasi yang sedang hangat dibicarakan, dan yang terakhir mengenai kejelasan hukum Indonesia 26 orang responden (41.9%) memilih bahwa kejelasan hukum Indonesia yang ditayangkan ILC Jelas, karena materinya mudah dapat langsung di mengerti.

D. Kesimpulan

Durasi menonton ILC terhadap persepsi mahasiswa teknik geologi unpad 2014 tentu ada sebuah keterkaitan yang terbagi dua menjadi alat ukur yaitu pengetahuan dan pemahaman.

1. Berdasarkan hasil hubungannya dapat dinilai bahwa dengan Durasi yang rendah pun dapat membuat adanya Pengetahuan mahasiswa mengenai Hukum Indonesia, namun tetap ada hubungan antara kedua variabel yang mempengaruhi persepsi mahasiswa terhadap hukum Indonesia bagi mahasiswa

teknik geologi Unpad.

2. Status hubungan lainnya bahwa Durasi menonton yang rendah yang dilakukan mahasiswa teknik geologi unpad 2014 sudah bisa memberikan Pemahaman mengenai permasalahan hukum yang ada di Indonesia

Frekuensi Acara Indonesia Lawyers Club

Frekuensi menonton ILC terhadap persepsi mahasiswa teknik geologi unpad 2014 tentu ada sebuah keteraitan yang terbagi dua menjadi alat ukur yaitu pengetahuan dan pemahaman

1. Walaupun berdasarkan hasil dapat dinilai rendah nya frekuensi karena lebih banyak yang tidak mengulang untuk menyaksikan, akan tetapi tetap ada hubungan antara Frekuensi dengan Pengetahuan dari mahasiswa teknik geologi 2014 Unpad. Hal yang wajar rendah karena kurangnya ketertarikan dari mahasiswa yang tidak mempelajari hukum mereka merasa cukup tanpa harus mengulang dengan sering.
2. Jika dilihat hubungannya antara Frekuensi dengan Pemahaman di mahasiswa teknik geologi 2014 Unpad tentu ada terbukti dengan mayoritas memahami topik hukum indonesia, perkembangan hukum indonesia yaitu mengenai Kejahatan, korupsi, dan kebijakan hukum

Konflik Acara Indonesia Lawyers Club

Terdapat hubungan antara Konflik acara ILC dengan persepsi mahasiswa Teknik geologi 2104 . dengan konflik yang ada dapat membuat mengetahui dan juga memahami mengenai apa yang di tayangkan oleh ILC, dengan penyampaian pesan dan kejelasan dapat memberikan persepsi yang terbagi dua menjadi alat ukur yaitu pengetahuan dan pemahaman.

1. Konflik Acara yang di bahas di ILC dengan memperhatikan mengenai tema, bentuk penyampaian dan juga variasi tema terlihat bahwa menarik yang sehingga berkaitan bahwa konflik acara dari ILC bisa memberikan pengetahuan mengenai masalah korupsi, kejahatan dan juga kebijakan hukum yang ada di Indonesia bagi mahasiswa teknik geologi 2014 Unpad
2. Selain Pengetahuan Konflik Acara juga memberikan Pemahaman terbukti dengan mayoritas nya memahami mengenai topik hukum indonesia, perkembangan hukum indonesia yaitu mengenai Kejahatan, korupsi, dan kebijakan hukum

Daftar Pustaka

- Ardianto, Elvinaro. 2010. *Metodologi Penelitian untuk Public Relations*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- _____. 2007. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Mulyana, Deddy. 2004. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Nurudin. 2007. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Rakhmat, Jalaludin. 2005. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta